

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari rangkaian pembahasan dan beberapa uraian diatas, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu
 - (a) memberdayakan kompetensi yang dimiliki guru, mengikut sertakan dan mengadakan kegiatan pelatihan (diklat), seminar, workshop, Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata peajaran (MGMP), penataran, dan lokakarya untuk memperluas pengetahuan guru serta meningkatkan kinerja guru sebagai agen pembelajaran professional.
 - (b) melakukan pembinaan (supervisi) dan pengawasan secara langsung kepada guru baik didalam kelas maupun diluar kelas. Bagi guru yang tidak sesuai dengan kompetensi dilakukan pembinaan Evaluasi Diri Guru (EDG) dan Evaluasi Diri Sekolah (EDS).
 - (c) Meningkatkan kedisiplinan dan pemberian hadiah atau reward terhadap guru yang berprestasi.
 - (d) Meningkatkan kreativitas guru dengan cara, memberikan motivasi, memberikan pengarahan, memberikan bantuan kepada guru, menyediakan fasilitas.
 - (e) Membangun nuansa kebersamaan dan kekeluargaan dengan cara meningkatkan komunikasi antar warga sekolah. Sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis dan nyaman

didalam lingkungan sekolah. (f) Melibatkan semua tenaga kependidikan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

2. Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu (a) Kurangnya beberapa sarana prasarana yang memadai, (b) masih ada beberapa guru ditempatkan di tempat yang tidak sesuai dengan kualifikasi dan latar belakang pendidikan yang dimiliki, (c) kurangnya kesempatan dari pemerintah setempat dalam meningkatkan profesionalisme guru, dan (d) kurangnya kesadaran diri beberapa guru dalam meningkatkan profesionalisme guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan data yang ditemukan di lapangan, maka untuk meningkatkan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Falah, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada berbagai pihak terkait, antara lain:

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus lebih aktif dalam mengembangkan tenaga pendidik yang ada di lembaga sekolah. Karena dengan adanya kemampuan yang maksimal dari tenaga pendidik maka mutu sekolah akan meningkat serta mampu mengantarkan peserta didik ke jenjang prestasi.
2. Kepala sekolah harus lebih memperhatikan kualifikasi dan latar belakang pendidikan dari guru tersebut, agar tidak terjadi penempatan yang tidak sesuai dengan kompetensi serta kualifikasi yang dimiliki.

3. Guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan suasana yang tidak membosankan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga peserta didik bersemangat dalam menjalankan KBM, guru juga harus mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran didalam kelas sehingga pembelajaran tersebut tidak pasif dan menyenangkan.